

JURNAL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK DIDUKUNG PERMAINAN TEBAK KATA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI
PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN JAGALAN 3 KOTA
KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**



Oleh:

NAMA : EMY SUSANTI

NPM : 13.1.01.10.0275

Dibimbing oleh :

1. Suryo Widodo, M.Pd

2. Nurita Primasatya, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Emy Susanti
NPM : 13.1.01.10.0275
Telepun/HP : 085749450340
Alamat Surel (Email) : emysusanti128@gmail.com
Judul Artikel : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* DIDUKUG PERMAINAN TEBAK KATA TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI PADA SISWA KELAS IV
SEMESTER 2 SDN JAGALAN 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**
Fakultas – Program Studi : FKIP-PGSD
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Denganinimenyatakanbahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I  <u>Dr. Suryo Widodo, M.Pd</u> NIDN. 0002026403	Pembimbing II  <u>Nurita Primasatya, M.Pd</u> NIDN. 722039001	Penulis,  <u>Emy Susanti</u> NPM. 13.1.01.10.0275

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK DIDUKUG PERMAINAN TEBAK KATA TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI PADA SISWA
KELAS IV SEMESTER 2 SDN JAGALAN 3 KOTA KEDIRI TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Emy Susanti
13.1.01.10.0275
FKIP-PGSD

emysusanti128@gmail.com

Pembimbing 1: Dr. Suryo Widodo, M.Pd

Pembimbing 2 : Nurita Primasatya, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Emy Susanti : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* didukung permainan tebak kata Terhadap Hasil Belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV semester 2 SDN Jagalan 3 tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa pada pembelajaran IPA di SD yang masih didominasi oleh peran guru. Serta kegiatan pembelajaran yang selalu menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan sumber energi menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model dan media pembelajaran yang tepat digunakannya itu model *Talking Stick* didukung permainan tebak kata.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* didukung permainan tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Jagalan 3 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi sumber energi”. (2) “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tanpa didukung permainan tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Jagalan 1 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi sumber energi”. (3) “Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jagalan 3 dan SDN Jagalan 1 pada mata pelajaran IPA materi sumber energi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* didukung permainan tebak kata dan tanpa didukung permainan tebak kata”.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* .Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian SDN Jagalan 3 yakni kelas IV (kelompok eksperimen) dan SDN Jagalan 1 kelas IV (kelompok kontrol). Teknik pengumpulan data berupa tes, dengan menggunakan jenis penilaian tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model *Talking Stick* didukung Permainan tebak kata sangat berpengaruh signifikan terhadap materi sumber energi, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (6,044) > t_{tabel} 5%(2,074). Dengan rerata 85,17. (2) Penggunaan model *talking stick* tanpa permainan tebak kata berpengaruh signifikan terhadap materi sumber energi, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (3,765) > t_{tabel} 5%(2,064). Dengan nilai rerata kurang yaitu 70,56(3) Terdapat perbedaan pengaruh sangat signifikan penggunaan model *Talking Stick* didukung Permainan Tebak kata.

KATA KUNCI :

Model *Talking Stick*, Media Permainan tebak kata, Sumber Energi

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, ketepatan pemilihan penggunaan model pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Amri (2013: 241) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan pasti tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan istilah “pembelajaran” sebagai pengganti istilah lama “proses belajar-mengajar (PBM)” tidak hanya sekedar merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya “mengajar” melainkan “membelajarkan” peserta didik agar mau belajar.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan

siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus perilaku dalam proses belajar mengajar,

gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guru mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model atau cara dalam melakukan proses pembelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran ilmu

pengetahuan alam khususnya pada kelas IV Sekolah Dasar.

Salah satu studi international yang mengukur tingkat pencapaian kemampuan sains siswa adalah *Trends in International Mathematics Science Study* (TIMSS) yang dikoordinasikan oleh *International Association for the Evaluation of Education Achievement* (IEA).

Sarnapi (2016) menyatakan bahwa Pada TIMSS 2015, posisi Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Informasi penilaian TIMSS tersebut menunjukkan kemampuan sains siswa Indonesia mengalami penurunan. Kemampuan sains siswa Indonesia di TIMSS masih di bawah nilai rata-rata (500) dan secara umum berada pada tahapan terendah (*Low International Benchmark*). Sedangkan Pada survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015, dari total 76 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMMS) menempatkan Indonesia di posisi bawah dalam daftar negara dari segi kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut ditentukan dengan hasil pembelajaran sains disetiap jenjangnya.

Fakta di sekolah hanya sekali ditemukan hasil belajar khususnya pada materi sumber energi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang menurun. Dalam pembelajaran guru lebih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa jenuh atau bosan. Guru dalam menyampaikan materi pada siswa kurang memberikan suasana yang hidup dalam kelas. Banyak dijumpai dilapangan guru yang mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai model-model pembelajaran yang ada. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, seharusnya guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar dapat menghidupkan suasana dalam kelas dan dapat menarik perhatian siswa, guru harus mencoba menggunakan model yang sesuai. Jarang sekali dijumpai guru yang menggunakan model pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran. Alasan guru tidak menggunakan model pembelajaran diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil observasi awal di SDN Jagalan 3 kota Kediri ditemukan faktor, bahwa dalam proses

belajar mengajar (PBM) kelas IV di SDN Jagalan 3 kota Kediri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan model pembelajaran, penugasan saja sehingga dalam PBM siswa akan merasa jenuh, bosan, pasif karena PBM yang disampaikan guru tidak menyenangkan. Kondisi diatas menimbulkan dampak yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal diatas, harus diupayakan adanya perbaikan pembelajaran, khususnya yang menyangkut model pembelajaran. Dalam penyusunan scenerio kegiatan pembelajaran direncanakan secara matang sesuai dengan model pembelajaran yang inovatif agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar sehingga diharapkan siswa mampu belajar secara aktif, menyenangkan, menantang serta dapat memotifasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Pranyandani (2015: 82) Model pembelajaran *Talking stick* memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya yakni menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dibantu dengan pemanfaatan peta konsep pada proses pembelajaran, siswa menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran, dan agar siswa lebih giat belajar di mana siswa belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Didukung permainan tebak kata konsentrasi siswa juga dapat lebih fokus pada materi pembelajaran yang dipelajari. Metode permainan tebak kata sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terutama pada materi sumber energi karena metode ini mempunyai kelebihan menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, agar siswa lebih giat belajar. Menurut Hamid (2014: 231) bahwa permainan tebak kata sangat menarik untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran sebuah materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* didukung permainan tebak kata Terhadap Hasil Belajar IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV semester 2 SDN Jagalan 3 tahun ajaran 2016/2017”**

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Data yang diteliti harus relevan dengan masalah yang diteliti, maka diperlakukan adanya variabel-variabel penelitian yang sesuai dengan obyek penelitian. variabel adalah sejumlah gejala

atau faktor yang memiliki variasi sifat dan keadaan. Dalam penelitian biasanya dikenal adanya dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2014:17) menjelaskan bahwa “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (Variabel Independen) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Arikunto (2014:162) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi”.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu : **“model pembelajaran *talking stick* dan permainan tebak kata”**, definisi operasionalnya adalah metode pembelajaran dengan bentuk tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab dari permainan tebak kata pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selanjutnya melalui model ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya memepersilahkan siswa untuk menutup

bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dari permainan tebak kata dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru model ini sengaja diterapkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam rangka meningkatkan penguasaan materi sumber energi.

2. Variabel Terikat

Menurut Arikunto (2014:162) mengatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel tidak bebas atau tergantung”. Variabel ini merupakan variabel yang diakibatkan atau tergantung adanya stimulus yang ditimbulkan oleh variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah “**hasil belajar**”. Definisi operasionalnya sebagai berikut: hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan pengetahuan, pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi tentang sumber energi yang ada dalam kehidupan sehari – hari.

B. Pendekatan, teknik dan desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif . Menurut Sugiyono (2013:14), menyebutkan bahwa “Pendekatan penelitian kuantitatif” adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan karena data penelitian berupa angka.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) menyatakan “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Dengan kata lain penelitian eksperimen adanya perlakuan atau treatment tertentu.

3. Desain Penelitian

Pola :

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	Y_{11}	X_1	Y_{12}
Kontrol	Y_{21}	X_2	Y_{22}

Gambar 3.2 Desain Experimen dan kontrol

Keterangan :

X_1 : Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *TALKING STICK* di dukung media permainan tebak kata

Y_{12} : Hasil postes kelompok eksperimen

X_2 : Perlakuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *TALKING STICK* tanpa di dukung media permainan tebak kata

Y_{22} : Hasil postes kelompok kontrol
Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Populasi dan Sampel

populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto 2014:173). Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 117), “populasi” adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Untuk dapat melaksanakan penelitian yang baik, seorang peneliti harus memahami konsep populasi. Selanjutnya menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Jagalan 3

dan siswa kelas IV SDN Jagalan 1 Kota Kediri.

Arikunto(2013:174) mengemukakan bahwa “sampel” adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa “sampel” adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Siswa kelas IV SDN Jagalan 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa dan siswa kelas IV SDN Jagalan 3 sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen. Peneliti menggunakan sampel jenuh.

5. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Ada dua macam teknik analisis data yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu analisi deskriptif dan analisis inferensial.

a. Teknik analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 207) mrngemukakan bahwa “untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul seadanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian”. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, median, dan modus.

b. Teknik analisis inferensial

Untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan secara umum. Analisis inferensial digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dan mendeskripsikan data-data variabel digunakan analisis inferensial yaitu uji prasyarat dengan menggunakan uji t independent dan paired.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Ada pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* didukung permainan tebak kata berpengaruh terhadap hasil belajar materi sumber energi pada siswa kelas IV SDN Jagalan 3 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa nilai t-hitung 6,044, dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga t-tabel 5% yaitu 2,074 dengan taraf signifikannya sig 2-tailed 0,0000 < 0,005.
2. Ada pengaruh Model pembelajaran *Talking Stick* tanpa didukung permainan tebak kata berpengaruh terhadap hasil

belajar materi sumber energi pada siswa kelas IV SDN Jagalan 1 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa nilai t-hitung 3,765, dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada t-tabel 5% yaitu 2,064 dengan taraf signifikannya sig 2-tailed 0,001 < 0,005.

3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model *Talking Stick* didukung permainan tebak kata dibanding model *Talking stick* tanpa didukung permainan tebak kata terhadap hasil belajar materi sumber energi pada siswa kelas IV SDN Jagalan 3 dan SDN Jagalan 1 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa nilai t-hitung 4,663, dengan demikian t-hitung lebih besar dari pada harga t-tabel 5% yaitu 2,013 dan taraf signifikannya sig 2-tailed 0,000,0,005.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Pranyandari, Ni Made. dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis *Concept Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1): 2
- Sarnapi. 2016. Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah. *Jurnal Pikiran Rakyat*, (Online), 18 (6), tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com>, diunduh 15 Juni 2017.
- Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Filename: JURNAL
Directory: C:\Users\windows 7\Documents
Template: C:\Users\windows 7\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: windows 7
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/02/2018 13:27:00
Change Number: 1
Last Saved On: 10/02/2018 13:28:00
Last Saved By: windows 7
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 10/02/2018 13:28:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 11
Number of Words: 2.736
Number of Characters: 18.038